



Analisis Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dalam Pesan Whatsapp terhadap Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia : Kajian Pragmatik

Avida Alfi Atuzzahro^{1*}, Farida Yufarlina Rosita², Berlian Pancarrani³

¹⁻³Institusi Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

Email : avidaalfiatuzzahro@email.com, fvsorita@iainponorogo.ac.id,
berlianpancarrani@iainponorogo.ac.id

Alamat: Jalan Pramuka No. 156, Ronowijayan, Siman, Tonatan, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo
Jawa Timur 63471, Indonesia

Korespondensi penulis: avidaalfiatuzzahro@email.com*

Abstract. *The purpose of this study is to determine the maxims of politeness of language used when communicating with lecturers via WhatsApp. This study uses a qualitative descriptive approach method, data collection techniques, namely interviews and observations, other supporting data, namely screenshots of WhatsApp chats of students and lecturers. And using the word "sorry" to respect the interlocutor, sorry for disturbing his time, or disturbing his comfort, in the maxim of wisdom the speaker shows respect for the interlocutor, the maxim of appreciation shows respect for the opinion of the interlocutor, the maxim of generosity shows responsibility, the maxim of simplicity shows the humility and humility of the speaker, the maxim of agreement shows an agreement between lecturers and students, the maxim of sympathy, shows respect and sympathy for the interlocutor. Violation of politeness maxim of tact Hari senin bisa saya bimbingan ngga bun the speaker does not give a choice. A speaker's consensus maxim is unable to prepare himself in forming an agreement.*

Keywords: *Language Politeness, Pragmatics, Speech.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui maksim kesantunan berbahasa yang digunakan ketika berkomunikasi dengan dosen melalui whatsapp. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data yakni wawancara dan observasi, data pendukung lainnya yakni screenshots chat whatsapp mahasiswa dan dosen. Dan menggunakan kata “maaf” untuk menghargai mitra tutur, maaf mengganggu waktunya, atau mengganggu kenyamanannya, pada maksim kebijaksanaan penutur menunjukkan menghormati mitra tutur, maksim penghargaan menunjukkan menghargai pendapat mitra tutur, maksim kedermawanan menunjukkan tanggung jawab, maksim kesederhanaan menunjukkan kerendahan diri dan kerendahan hati penutur, maksim pemufakatan menunjukkan kesepakatan antar dosen dan mahasiswa, maksim kesimpatian, menunjukkan rasa menghormati dan bersimpati terhadap mitra tutur. Pelanggaran kesantunan maksim kebijaksanaan Hari senin bisa saya bimbingan ngga bu penutur tidak memberikan pilihan. Maksim pemufakatan penutur tidak mampu menyiapkan dirinya dalam membentuk kesepakatan.

Kata kunci: Kesantunan Berbahasa, Tutaran, Pragmatik.

1. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling penting bagi manusia karena dengan bahasa manusia dapat mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran atau gagasannya (Bawamenewi, 2020). Melalui bahasa, individu dapat saling berinteraksi, menyampaikan informasi, serta berbagi pengalaman dan mengungkapkan perasaan (Simanjuntak, Sagala, E Sibuea, J Sitorus, & Yuhdi, 2024). Tanpa bahasa, tentu saja akan sangat sulit bagi manusia untuk menyampaikan kemauannya, ide, pendapat, perasaan, pesan dan sebagainya. Adanya bahasa memberikan kemungkinan manusia untuk saling

berkomunikasi, saling belajar dari orang lain, dan saling memahami satu dengan lainnya (Apriastuti, 2019).

Komunikasi ialah suatu kegiatan untuk bertukar ide, pendapat, dan gagasan, serta informasi antara dua orang atau lebih (Laila Faza Naimah et al., 2024). Dalam setiap komunikasi bahasa ada dua pihak yang terlibat yaitu pengirim dan penerima pesan. Pesan yang dikirimkan oleh pengirim pesan berupa ujaran-ujaran yang mengandung (ide, gagasan, atau pikiran) untuk disampaikan kepada penerima pesan (Tubi, Djunaidi, & Rahayu, 2021). Kemajuan teknologi di bidang komunikasi seperti adanya aplikasi whatsapp juga mempengaruhi perkembangan penggunaan bahasa dalam berinteraksi sosial. Melalui whatsapp seseorang dapat mengirimkan pesan tertulis, isi pesan mahasiswa ketika menghubungi dosen menggunakan aplikasi whatsapp berisi mengenai aktivitas seputar akademik, seperti melakukan bimbingan KRS (Kartu Rencana Studi), memberitahukan ruangan kuliah, bertanya tentang mata kuliah, dan meminta izin tidak mengikuti perkuliahan.

Kesantunan berbahasa adalah memperlihatkan kesadaran akan martabat orang lain dalam berbahasa, baik saat menggunakan bahasa lisan maupun bahasa tulis (Rizal Sukandi, Irwan Siagian, & Nadya Maharani, 2022). Pragmatik merupakan suatu perilaku insan, terutama sekali dalam hubungannya dengan tanda-tanda dan lambang. Dalam berkomunikasi juga kita harus bisa memahami prinsip kesantunan baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan, salah satunya komunikasi tulisan dalam aplikasi whatsapp kita diharapkan untuk memperhatikan prinsip kesantunan berbahasa dalam mengirim sebuah pesan.

Penggunaan bahasa dalam pergaulan tentu harus memperhatikan etika komunikasi, dengan siapa kita berbicara dan pada saat apa kita berbicara. Dalam proses pembelajaran, bahasa memegang peranan penting, karena bahasa merupakan salah satu alat dalam interaksi belajar mengajar (Zan, Waruwu, Amal, & Harefa, 2024). Kesantunan bersifat relatif di dalam masyarakat. Ujaran tertentu bisa dikatakan santun di dalam suatu kelompok masyarakat tertentu, akan tetapi di kelompok masyarakat lain bisa dikatakan tidak santun. kesantunan yaitu menyangkut hubungan antara peserta komunikasi yaitu penutur dan pendengar, maka penutur menggunakan kalimat dalam tuturannya dengan santun tanpa menyinggung. Kesantunan berbahasa juga di lakukan melalui whatsapp, terkadang mahasiswa kurang sopan ketika melakukan komunikasi terhadap dosen, dari latar belakang diatas peneliti ingin meneliti hal tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Rahayu bahwa kesantunan berbahasa merupakan perkataan yang baik dengan mematuhi prinsip-prinsip kesantunan maka percakapan akan berlangsung dengan baik (Tragari & Muhlis, 2024). Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring, kesantunan merupakan halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya), penuh rasa belas kasihan; suka menolong (Wahyuni, 2018). Kesantunan dalam berbahasa sudah sepatutnya mendapatkan perhatian oleh para pakar atau linguist, maupun penggiat bahasa. Dan juga, penting bagi setiap orang untuk memahami kesantunan bahasa, karena manusia akan senantiasa melakukan komunikasi verbal dalam bersosial dan hal tersebut sudah sepatutnya beretika (Nur Amil & Ramdhani, 2023).

Menurut Gunawan kesantunan berbahasa sangat perlu untuk dikaji, karena kegiatan berbahasa tidak luput dari kehidupan manusia (Singkat & Kajian, n.d.) (parancika 2020). Kesantunan juga memiliki istilah yang berkaitan dengan kesopanan, rasa hormat, sikap yang baik maupun perilaku pantas. Leech membagi enam maksim dalam prinsip kesantunan bahasa yakni maksim kebijakan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, dan maksim kesimpatian (Eksan, Hafid, & Putra, 2021). Maksim berperan penting dalam berkomunikasi dengan orang lain, agar mitra komunikasi memahami informasi yang kita sampaikan dengan benar. Tindak tutur adalah tindakan yang dilakukan pada saat berbicara agar pemakai bahasa menyampaikan maksud atau makna pada saat berkomunikasi (Gaol, Sitorus, Pangabean, & Sitorus, 2023)

Penggunaan pragmatik dalam analisis kesantunan berbahasa didasarkan pada pandangan bahwa untuk mengungkapkan bentuk, fungsi, dan strategi kesantunan hanya bisa dilakukan dengan memahami makna atau tujuan dari tuturan tersebut (Suri, Noviyanti, Agustina, & Berbahasa, 2024). Pragmatik merupakan keterampilan yang harus menggunakan bahasa yang baik bagi antara komunikasi pembicaraan maupun pendengar sehingga mampu memahami topic pembicaraan (Indah, Gulo, & Ndruru, n.d.).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan jawaban dari beberapa pertanyaan yang muncul dalam penelitian yang berbasis masyarakat secara ekologis dan berfokus pada konteks, budaya dan setting yang disesuaikan dengan keadaan. Jenis penelitian ini dipilih bertujuan untuk mengetahui

berbagai informasi kualitatif dengan mendeskripsikan mengenai contoh-contoh lain yang menunjukkan perilaku mahasiswa dalam berinteraksi dengan dosen agar dapat menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menghormati, memberikan pembuktian bahwa nilai-nilai kesantunan dalam era digital ini masih melekat, menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca mengenai bidang ilmu pragmatik, serta mengetahui bentuk-bentuk kesantunan berbahasa, pematuhan dan penyimpangan prinsip kesopanan juga fungsi kesantunan itu sendiri bagi mahasiswa dalam berinteraksi dengan dosen melalui media sosial pesan singkat whatsapp.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh berupa pematuhan maksimal kebijaksanaan yang ditemukan ialah penggunaan salam pada awal tuturan, penggunaan kata maaf sebelum topik pembicaraan, memperkenalkan diri pada mitra tutur, memberikan kebebasan menentukan pilihan, dan tidak memberi kesan yang memaksa serta menerima jawaban yang diberikan mitra tutur. Pada pematuhan maksimal kedermawanan penutur memiliki kemauan untuk menolong mitra tutur serta memiliki kesadaran untuk tidak membebani mitra tutur. Pematuhan maksimal penghargaan berupa ucapan terimakasih sebagai bentuk penghargaan pada mitra tutur. Pada pematuhan maksimal pemufakatan, penutur memberikan pendapatnya, tidak memaksakan mitra tutur, membentuk kesepakatan yang tidak merugikan mitra tutur, selalu menanyakan pendapat mitra tutur terlebih dahulu, dapat memberikan tanggapan yang sesuai dengan topik pembicaraan serta menerima pendapat mitra tutur. Pada pematuhan maksimal kesimpatian penutur menyampaikan bentuk kepeduliannya pada mitra tutur, berupa ucapan-ucapan yang dapat menyenangkan mitra tutur.

Pelanggaran kesantunan bahasa ditemukan 4 maksimal kebijaksanaan, dan 1 maksimal pemufakatan. Pada pelanggaran maksimal kebijaksanaan penutur tidak memberikan kebebasan memilih untuk mitra tutur, penutur memberikan kesan mendikte dan memerintah mitra tutur, serta terkesan memaksa. Pada maksimal pemufakatan penutur tidak bisa menjawab dengan sesuai yang ditanyakan oleh mitra tutur.

Pematuhan Kesantunan Berbahasa

a. Maksimal Kebijaksanaan

Maksimal kebijaksanaan adalah kesantunan berbahasa yang menunjukkan suatu kesantunan berbahasa memahami, menghargai, dan dapat memberikan penghargaan

kepada pembaca. maksim kebijaksanaan ini juga mampu menyampaikan suatu topik pembicaraan dengan sopan dan tidak mendikte tindak tutur seseorang. Contoh berikut menunjukkan tingkat kebijaksanaan maksimal.

Mahasiswa : selamat Pagi pak, maaf mengganggu waktunya pak. Saya agus prodi bahasa dan sastra Indonesia yang menginginkan tugas bimbingan.

Apakah bapak mempunyai waktu luang untuk tugas bimbingan ini?

Dosen : kapan saja, di mana saja!

Mahasiswa : Baik pak.

Tuturan tersebut menunjukkan kesantunan berbahasa melalui chat whatsapp dengan memulai percakapan dengan salam “selamat pagi” sebagai cara menghormati dan kemudian mengatakan “maaf mengganggu” sambil memperkenalkan diri untuk menunjukkan menghargai mitra tutur, dan diakhir “baik pak” menunjukkan bahwa penutur menerima jawaban yang diberikan mitra tutur.

b. Maksim Kedermawanan

Maksim kedermawanan adalah kesantunan bahasa yang menunjukkan bahwa tindak tutur memiliki tanggung jawab atas apa yang dilakukan, contoh kesantunan bahasa termasuk meminjam buku untuk ibadah, buku guru dan lain sebagainya. Contoh berikut menunjukkan kedermawanan yang luar biasa.

Mahasiswa : selamat siang pak, maaf mengganggu waktunya pak, saya ifan semester 4 pak, saya ingin mengembalikan buku yang saya pinjam dari anda minggu lalu, apakah bapak ada waktu sore ini ini? Terimakasih pak.

Dosen : ya, boleh saja!

Tindak tutur yang disampaikan dalam percakapan di atas sudah menunjukkan rasa tanggung jawab atas tindakan kedermawanan maksimal. Kalimat “mau mengembalikan” merupakan rasa tanggung jawab yang luar biasa.

c. Maksim Penghargaan

Maksim penghargaan adalah orang yang memiliki kesantunan berbahasa yang cukup untuk menghargai mitra tutur dan memberikan pujian setelah mereka memberikan nasihat.

Mahasiswa : Selamat sore bu, maaf mengganggu waktunya bu, saya indah dari semester 6 prodi bahasa dan sastra Indonesia. Saya ingin bimbingan KRS, jadi saya mohon untuk di ACC krs yang telah saya ambil, terimakasih pak.

Dosen : nanti saya cek, jika ada kesalahan, silahkan ubah.

Mahasiswa : baik pak, terimakasih atas petunjuknya.

Dosen : harap perbaiki kurikulum anda, karena beberapa mata kuliah tidak sesuai.

Mahasiswa : baik pak.

Dalam maksim dianugerahi, kalimat “terimakasih atas arahannya” merupakan kalimat yang mengharagi pendapat dosen. Selain itu tindak tutur memuji mitra tutur karena telah memberikan arah.

d. Maksim Kesederhanaan

Maksim kesederhanaan adalah kesantunan berbahasa yang menunjukkan kerendahan hati dan diri. tidak menyinggung mitra tutur juga. Ini contoh yang paling singkat.

Mahasiswa : selamat siang bu, maaf mengganggu waktunya bu, saya komisariss kelas B semester 6, dan saya ingin mengirimkan tugas proyek kami untuk matakuliah penulisan modul untuk dicetak. Saya mohon persetujuan anda bu. terimakasih bu.

Dosen : saya akan memeriksanya nanti, saya masih ada rapat di rektorat, dan saya akan melakukannya setelah pulang dari sini.

Mahasiswa : baik bu, terimakasih.

Tindak tutur maaf mengganggu waktunya bu. Ini menunjukkan bahwa penutur meringankan diri karena ia menyadari bahwa yang dihubungi adalah dosen pengampuh mata kuliah untuk menyetujui tugas proyek mereka.

e. Maksim kemufakatan

Maksim kemufakatan merupakan kesantunan berbahasa yang mampu menerima dan meminta pendapat dengan baik, menghargai mitra tutur terhadap pendapat yang disampaikan.

Mahasiswa : selamat sore pak, maaf mengganggu, saya aguss pak, untuk fiksikan judul artikel saya diubah karena penelitian ini mengarah ke sekolah, tetapi sekolah telah libur, jadi judulnya adalah analisis kesantunan bahasa prodi bahasa dan sastra Indonesia, terimakasih pak

Dosen : lanjutkan!

Mahasiswa : baiklah pak. Saya sangat berterima kasih.

Dikarenakan menunjukkan hasil yang di sepakati oleh mahasiswa dan dosen, Kalimat diatas merupakan maksim pemufakatan. Kalimat yang bagus, pak terima kasih menunjukkan bahwa penutur menerima pendapat mitra tutur.

f. Maksim Kesimpatian

Maksim kesimpatian dapat mengucapkan kata-kata menyenangkan kepada mitra tutur.

Mahasiswa : selamat pagi bu, selamat hari raya idul fitri, minal aidzin wal faidzin, saya ingin melakukan tugas bimbingan bu, saya mendengar bahwa ibu memiliki waktu luang hari selasa. Bolehkah saya pergi ke rumah bapak hari selasa bu? Terimakasih bu.

Dosen : saya juga mengucapkan selamat hari raya idul fitri, dan apakah saya dapat hadir pada hari selasa? Anda harus pergi ke kantor saya, bukan ke rumah.

Mahasiswa : baiklah bu, saya sangat berterima kasih.

Tindak tutur yang disampaikan oleh pembicara menunjukkan bahwa mahasiswa bersimpati dengan dosen mereka dan yang mengucapkan selamat hari raya idul fitri kepada mereka.

Pelanggaran Kesantunan Bahasa

a) Maksim Kebijaksanaan

Contoh tuturan yang melanggar maksim kebijaksanaan sebagai berikut.

BM : Assalamualikum, Ini Baliq Maqosidana mahasiswa semester 8 bu. Hari senin bisa saya bimbingan ngga bu(BM1) ?

DE : Ya..sore ya

Kutipan percakapan di atas (I) ” Hari senin bisa saya bimbingan ngga bu?” mahasiswa melanggar indikator maksim kebijaksanaan karena penutur (BM1) tidak memberikan banyak pilihan kepada mitra tutur. Sehingga mitra tutur hanya bisa menjawab “iya atau tidak”. Penutur seperti memaksakan kehendak kepada mitra tutur yakni memaksa dosen untuk bertemu hari itu. Jadi, penutur tidak memberikan banyak pilihan untuk mitra tutur, sehingga percakapan di atas melanggar maksim kebijaksanaan.

b) Maksim

Contoh tuturan berikut merupakan pelanggaran kesantunan berbahasa maksim pemufakatan.

EM : Assalamualaikum wr.wb, Ibu ini Endah, mohon maaf sebelumnya bu, hari ini pukul berapa saya bisa menemui ibu di kampus untuk bimbingan, Bu ? Terimakasih bu, Wassalamualaikum, wr.wb..

- RA : W3. insyaAllah pk 8.30
- EM : Baik ibu, Terimakasih bu
- RA : Nnt bimbingan d lantai 1 dekat prodi BK Echa
- EM : Baik ibu, terimakasih infonya bu
- RA : Sdr dmn ??? Sy sdh d kampus..
- EM : Maaf ibu, saya masih di fotokopian saya segera ke sana (Panggilan suara tak terjawab pada 08.36)
- RA : Ibu di lantai 3
- EM : Ibu maaf, tadi saya sudah ke ruangan ibu (EM1)
- EM : Assalamualaikum wr.wb, ibu maaf mengganggu waktunya. Ibu saya minta maaf tadi saya terlambat menemui Ibu. Ibu apakah hari ini saya masih bisa bimbingan dengan ibu? Terimakasih bu, wassalamualaikum, wr.wb.

Penutur seharusnya dapat menyiapkan dirinya dan mampu menjawab pertanyaan dari mitra tutur. Ketidakmampuan penutur mengakibatkan timbulnya rasa tidak percaya pada penutur. Ketidakcocokan penutur dengan mitra tutur dapat menimbulkan prasangka yang mempengaruhi komunikasi. Kegiatan bertutur seharusnya tidak akan terjadi pelanggaran apabila penutur mampu membuat mitra tutur puas dengan jawaban yang diinginkan oleh mitra tutur. Penutur yang tidak memiliki kecocokan dengan mitra tutur melanggar kesantunan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesantunan berbahasa yang baik di WhatsApp membantu siswa, tetapi kesantunan berbahasa harus sempurna, terutama menyampaikan salam pembuka seperti "syaalom", "selamat pagi", "siang", "sore", dan "malam". dan tidak memberi kesan yang memaksa serta menerima jawaban yang diberikan mitra tutur. Selain itu, menggunakan kata "maaf" untuk menghormati orang yang berbicara, meskipun maaf mengganggu waktunya atau membuatnya merasa tidak nyaman, karena kebijaksanaan penutur menunjukkan rasa hormat kepada orang yang berbicara, maksim kedermawanan penutur memiliki kemauan untuk menolong mitra tutur serta memiliki kesadaran untuk tidak membebani mitra tutur. dihargai menunjukkan penghargaan terhadap pendapat orang yang berbicara, pentingnya menunjukkan kerendahan hati dan kerendahan hati penutur, pemufakatan menunjukkan kesepakatan antara dosen dan mahaiswa, pada pematuhan maksim pemufakatan, penutur memberikan pendapatnya, tidak memaksakan mitra tutur, membentuk kesepakatan yang

tidak merugikan mitra tutur, selalu menanyakan pendapat mitra tutur terlebih dahulu, dapat memberikan tanggapan yang sesuai dengan topik pembicaraan serta menerima pendapat mitra tutur. Pada pematuhan maksim kesimpatian penutur menyampaikan bentuk kepeduliannya pada mitra tutur, berupa ucapan-ucapan yang dapat menyenangkan mitra tutur.

Pelanggaran kesantunan bahasa ditemukan 4 maksim kebijaksanaan, dan 1 maksim pemufakatan. Pada pelanggaran maksim kebijaksanaan penutur tidak memberikan kebebasan memilih untuk mitra tutur, penutur memberikan kesan mendikte dan memerintah mitra tutur, serta terkesan memaksa seolah olah mahasiswa sudah menentukan waktu dan hanya tinggal meminta persetujuan. Pada maksim pemufakatan penutur tidak bisa menjawab dengan sesuai yang ditanyakan oleh mitra tutur.

DAFTAR REFERENSI

- Apriastuti, N. N. A. A. (2019). Bentuk, fungsi dan jenis tindak tutur dalam komunikasi siswa di kelas IX unggulan SMP PGRI 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 8(1), 22–34. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/2989/0
- Bawamenewi, A. (2020). Analisis tindak tutur bahasa Nias sebuah kajian pragmatik. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 200–208. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1217>
- Eksan, E. R., Hafid, A., & Putra, T. Y. (2021). Kesantunan berbahasa mahasiswa terhadap dosen di Unimuda Sorong (tinjauan pragmatik). *Jurnal Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(2), 16–23.
- Gaol, R. W. L., Sitorus, P. J., Panggabean, S., & Sitorus, N. (2023). Analisis kesantunan berbahasa dalam novel *Semua Indah pada Waktunya* karya Eko Hartono dan implikasinya dalam pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 4789–4797.
- Indah, L., Gulo, M., & Ndruru, M. (n.d.). Prinsip kesantunan berbahasa mahasiswa melalui pesan WhatsApp terhadap dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada kajian pragmatik.
- Naimah, L. F., Novella, D. R., Dani, A. R., Anggraeni, D. S. D., Safira, I. M., Utomo, A. P. Y., & Saputro, I. H. (2024). Analisis kesantunan berbahasa dalam kumpulan video debat Bahasa Indonesia pada kanal YouTube X OTKP 2. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 210–235. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.303>
- Nur Amil, F. S., & Ramdhani, I. S. (2023). Analisis kesantunan berbahasa warganet pada kolom komentar postingan akun Instagram @Mastercorbuzier. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 280–286. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4619>

- Simanjuntak, A. A., Sagala, F., Sibuea, E., Sitorus, J. J., & Yuhdi, A. (2024). Analisis tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi pada film “3.600 Detik” karya Charon. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 2163–2173. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i5.3134>
- Singkat, P., & Kajian, W. (n.d.). *Erwin* (1), 1–8.
- Sukandi, R., Siagian, I., & Maharani, N. (2022). Analisis kesantunan berbahasa pada media Instagram (kajian pragmatik). *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 137–155. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.8369>
- Suri, N. K., Noviyanti, S., Agustina, A. T., & Berbahasa, K. (2024). Teori pragmatika bahasa dan kesantunan berbahasa, 7, 17676–17682.
- Tragari, E. A., & Muhlis, J. (2024). Analisis pelanggaran kesantunan berbahasa pada mahasiswa dalam percakapan grup WhatsApp. *I*(2021), 24–32.
- Tubi, D. M., Djunaidi, B., & Rahayu, N. (2021). Analisis kesantunan bahasa mahasiswa dalam pesan WhatsApp terhadap dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(1), 26–34. <https://doi.org/10.33369/jik.v5i1.13157>
- Wahyuni, W. (2018). Analisis maksim kesantunan berbahasa Indonesia dakwah Ustaz Nur Maulana melalui Trans TV. *Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar*, 1–19.
- Zan, A., Waruwu, K., Amal, N., & Harefa, J. (2024). *Pesan WhatsApp terhadap dosen program studi*, 5(3), 4136–4141.